



PENGARUH IMAN DALAM KEHIDUPAN

(Bagian ke 3)

Ahad, 20 Desember 2009 M / 3 Muharram 1431 H

Masjid Al Murosalah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : Ust. Aam Amiruddin

4. Iman akan memberikan/melahirkan kehidupan yang baik di dunia

a) Perlindungan Allah swt

Adalah pertolongan yang Allah berikan sebelum sesuatu itu terjadi. Perlindungan itu berbeda dengan pertolongan, kalau perlindungan itu sebelum terjadi sedangkan pertolongan itu “*real time*” saat itu juga. Sebagai contoh, misalnya ketika anda naik kendaraan umum tiba-tiba anda satu angkot dengan sekelompok preman, kemudian preman tersebut mengusir anda dari kendaraan tersebut. Lalu anda keluar dari kendaraan tersebut, dan tidak lama kemudian anda mendengar suara kecelakaan, dan ketika anda menghampiri ternyata kendaraan yang anda tumpangi itu mengalami kecelakaan yang sangat mengenaskan. Nah, kejadian tersebut bukan suatu kebetulan atau semata-mata hanya keberuntungan anda semata, tetapi itu adalah bentuk perlindungan Allah swt. Oleh karena itu jika sesuatu menimpa anda dan anda merasa tidak nyaman seperti halnya ketika diusir oleh preman itu, anda jangan berburuk sangka terlebih dahulu, barangkali itu adalah salah satu jalan anda mendapatkan perlindungan dari Allah swt.

Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Q.S. 2 : Al Baqarah : 257)

b) Pertolongan Allah swt

Adalah pertolongan yang Allah berikan pada saat terjadi. Artinya pertolongan Allah itu, datang “*real time*” saat itu juga, misalnya anda berada di satu pesawat yang membawa anda ke suatu tempat, kemudian mengalami kecelakaan akan tetapi dari 100 orang penumpang hanya anda saja yang selamat, maka itu bisa jadi itu merupakan pertolongan dari Allah swt.

Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat) (Q.S. 40 : Al Mukmin : 51)

c) Hidayah Allah swt

Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S. 64 : At Taghaabuun : 11)

Ciri-ciri orang yang mendapatkan Hidayah :

- 1) Merasa nikmat dalam beribadah (merasakan kemudahan dalam beramal sholeh)
Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (Q.S. 6 : Al An'aam : 125)
- 2) Istiqomah (konsisten) dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama
Barang siapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (Q.S. 3 : Ali Imran : 101)
- 3) Selalu berusaha menghiasi diri dengan ilmu-ilmu agama (bersemangat dalam mempelajari ajaran agama)
Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (Q.S. 6 : Al An'aam : 125)

d) Berkah Allah swt

Berkah itu merupakan kebaikan yang memiliki nilai plus. Kalau dia mendapatkan kenikmatan dan kenikmatan itu dijadikan sebagai rasa syukur kepada Allah swt. Sedangkan jika dia mendapatkan kesulitan maka dia jadikan sebagai lahan untuk beribadah dengan kesabaran. Jika kita masih diberi kesempatan untuk shalat tahajud dan kita melakukannya maka itu kita menjaga keberkahan. Kita masih punya usia maka kita datang ke Majelis ta'lim maka itu disebut dengan menjaga keberkahan.

Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya (Q.S. 7 : Al A'raaf : 96)

Session Pertanyaan :

1. Ust.. saudara saya sakit keras karena gagal ginjal, selama kurang lebih satu minggu beliau koma tak sadarkan diri, dan alhamdulillah sekarang sudah sadar, bagaimana dengan kewajibannya sholatnya ?

Shalat diwajibkan kepada setiap muslim yang *mukallaf*, yakni yang telah baligh dan berakal. Adapun orang yang belum baligh dan tidak berakal gugurlah darinya kewajiban tersebut. Hal ini berdasarkan hadits 'Aisyah radhiyallahu 'anha dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda :

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الْمُبْتَلَى حَتَّى يَبْرَأَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَكْبُرَ

Diangkat kewajiban/hukum dari tiga golongan : orang yang tidur/pingsan sampai ia bangun/sadar, orang gila (sakit ingatan) sampai kembali akal nya atau sadar, dan anak kecil hingga ia besar/baligh.” (H.R. Abu Dawud)

Dengan demikian orang yang tidur dan pingsan, orang gila, dan anak kecil, tidak dibebankan kewajiban shalat atas mereka sampai hilang penghalang yang ada. Yakni orang yang tertidur telah bangun dari tidurnya, orang yang pingsan telah siaman dari pingsannya, orang gila telah pulih dari sakit gilanya atau telah kembali akalunya, sedangkan anak kecil telah datang masa balighnya, di antaranya dengan tanda mimpi basah (keluar mani) bagi anak laki-laki dan haidh bagi anak perempuan.

Berkaitan dengan kasus saudara Anda, maka orang yang koma/tidak sadarkan diri maka terbebas/gugur dari kewajiban melaksanakan Sholat, setelah sadar maka punya kewajiban melaksanakan sholat, sedangkan kewajiban sholat satu minggu selama koma tidak perlu diganti.

2. Ust.. bagaimana hukumnya dalam kasus seorang isteri melakukan gugat cerai, tetapi setelah beberapa lama mereka sama-sama menginginkan rujuk kembali, tetapi dilarang oleh orangtua ?

Di dalam Al Quran dijelaskan bahwa, jika terjadi proses rujuk, maka yang harus melandasi itu semua adalah agar terjadinya kemaslahatan/ishlah (Q.S. 2 : Al Baqarah : 228), yaitu kemaslahatan untuk mereka berdua dan untuk anak-anaknya. Tentunya atas beberapa pertimbangan dan hasil introspeksi mereka berdua.

Berkaitan dengan peran orangtua, maka sampaikanlah dengan bijak dan penuh hormat, mintakan pertimbangan dan do'a restu dari mereka agar mendapatkan pernikahan yang barokah.

Bila kita berbicara dalam posisi sebagai orangtua, sebetulnya orangtua tidak punya otoritas untuk menghalang-halangi, tetapi hendaklah memposisikan diri sebagai penengah dengan memberikan berbagai pertimbangan pemikiran, pengalaman dan sudut pandang kemaslahatan, hendaklah orangtua berperan seobjektif mungkin, jangan sampai mengintervensi dan memperkeruh suasana, tetapi berikan bimbingan dan pertimbangan yang matang dan turut mendukung dan mendoakan atas keputusan yang mereka ambil.

Sebagaimana contoh nabi Ibrahim as ketika mendapat wahyu untuk menyembelih putra tercintanya nabi Ismail as, dalam al quran dikisahkan bahwa nabi Ibrahim mengajak dialog dan meminta pertimbangan kepada puteranya atas wahyu tersebut, sebagaimana firman Allah swt ;

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anaku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". (Q.S. 37 : Ash Shaaffaat : 102)

3. Didalam sebuah hadits disebutkan tentang sholat Fajar, apa maksudnya ?

Dalam Al Quran tertulis istilah Sholat Fajar, yaitu ;

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)". (Q.S. 17 : Al Israa' : 78)

Kemudian didalam hadits nabi juga tertulis istilah Sholat Fajar, yaitu ketika nabi menjelaskan tentang Sholat Sunnah Rawatib Qabla Shubuh, diantaranya adalah dari Aisyah radhiyallahu 'anha, dari nabi SAW beliau bersaba :

رَكَعَاتِ الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

“Dua rakaat sebelum Shubuh lebih baik daripada dunia seisinya” (H.R.Muslim)

Jadi berdasarkan dua keterangan diatas, jelas sekali bahwa sholat Fajar adalah nama lain dari sholat Shubuh, atau Sholat Sunnah Fajar adalah nama lain dari Sholat Sunnah Rawatib Qabla Shubuh (dua rakaat).

Berkaitan dengan Sholat Sunnah Rawatib Qabla Shubuh atau Sholat Sunnah Fajar ini tidak pernah ditinggalkan oleh nabi saw, baik ketika dirumah maupun dalam perjalanan. Hal tersebut didasarkan pada hadits dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, dia bercerita, *Nabi saw tidak memelihara satu sholat sunnah pun yang lebih gigih melebihi dua rakaat sebelum shubuh*” (H.R. Bukhari). Ini menunjukkan bahwa beliau senantiasa mengerjakan sholat sunnah dua rakaat sebelum sholat Shubuh, baik ketika sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.

Dalam riwayat lain disebutkan pula bahwa Nabi saw dalam setiap perjalannya selain selalu mengerjakan Sholat Sunnah Rawatib sebelum Shubuh, nabi saw pun selalu mengerjakan Sholat Witir (Tahajjud).

Wallahu a’lam bishshawwab

Resensitor :

Yadi + Team HomePI / www.percikaniman.org

Download Resensi versi PDF

<http://percikaniman.org/data/mpi/MPI-20-12-2009.PDF>

Hotline Majalah Percikan Iman (MaPI)

Info Langganan : 022-70780148

PARIWARA :

SILAHKAN BERGABUNG DI KOMUNITAS FLEXI PERCIKAN IMAN

1. Caranya : Ketik dengan Format sebagai berikut :

BIZREG(spasi)pi ----- kirim ke 7003

Contoh : BIZREG pi

2. Biaya registrasi : Rp. 350,00

Bagi yang sudah terdaftar sebagai anggota komunitas Flexi Percikan Iman, maka akan mendapatkan layanan sms gratis, berupa :

- Informasi kegiatan dan program Percikan Iman
- Renungan hikmah dan tausyiah
- Peluang mendapatkan Door Prize dan Discount produk dari Percikan Iman dan Flexi

NIKMATI LAYANAN

DIALOG TANYA JAWAB INTERAKTIF di MAJELIS PERCIKAN IMAN (MPI) SETIAP HARI AHAD
MELALUI FLEXI HOME MAJELIS PERCIKAN IMAN

6 0 8 5 7 7 6 6

FLEXI
Bukan Telepon Biasa

Kirim BIZREG(spasi)PI Ke 7003 untuk Bergabung dengan Komunitas Percikan Iman

FLEXI BERRY
HANYA 999RIBU

Dapatkan di MPI Ahad Pagi
*) Persediaan Terbatas



<http://www.percikaniman.org> / Majelis Percikan Iman (MPI)